

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk paling mulia yang diciptakan Allah SWT. Kemuliaan manusia akan tampak apabila pada dirinya melekat akhlak mulia. Sebaliknya manusia akan menjadi manusia yang paling rendah nilainya, apabila manusia kehilangan kemanusiaannya yang dilekatkan oleh Allah kepada manusia.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial. Perubahan kearah kemajuan dan kesejahteraan hidup yang berkualitas. Pendidikan bertanggung jawab atas terciptanya generasi bangsa yang paripurna, sebagaimana yang tercantum dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara, yaitu terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya SAINS maju dan sejahtera, dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>2</sup>

Pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat kehidupan

---

<sup>1</sup> Aziz Hasniah Hasan, Bahridin S. Sayidi, *Akhlaq Dalam Islam: Jadilah Anak Berakhlak Mulia*, (Surabaya: Proyek Bimbingan dan Dakwah Islam, 1998), hal. 1

<sup>2</sup> Achmad Patoni, *Dinamika Pendidikan Anak*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal. 1

yang lebih tinggi dalam arti mental.<sup>3</sup> Kemudian, pendidikan juga merupakan suatu proses yang mengarah pada pembinaan dan penyempurnaan berbagai potensi yang ada pada diri manusia yang berlangsung secara terus menerus dan tiada akhir.

Dalam Undang-Undang 1945 pasal 31 ayat (3) mengamanatkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>4</sup>

Berdasarkan dengan hal tersebut tampak bahwa *output* pendidikan adalah terbentuknya kecerdasan dan keterampilan seseorang yang dapat berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga jelaslah pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi setiap manusia, negara dan maupun pemerintah, maka pendidikan harus selalu ditumbuh kembangkan kualitasnya secara sistematis oleh para pengambil kebijakan yang berwenang di Republik ini. Sebagai penjamin terlaksananya kebutuhan pokok pendidikan bagi rakyat, negara atau pemerintahlah yang berkewajiban mewujudkan pemenuhannya sehingga bisa dinikmati oleh seluruh rakyat. Dalam hal ini pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswa untuk satu profesi atau jabatan tertentu, akan tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2008), hal. 1

<sup>4</sup> *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2009), hal.7

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 105

Salah satu permasalahan Pendidikan Islam khususnya yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, untuk itu agar pendidikan Islam dapat survive dan mampu berkembang secara optimal, haruslah mampu menciptakan keunggulan kompetitif, sehingga dapat memenangkan persaingan hidup di era globalisasi. Upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia baik individu maupun masyarakat merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dihindari terlebih-lebih bagi bangsa Indonesia yang akan memasuki era perdagangan bebas. Masalah moral yang terjadi pada siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab guru namun juga menjadi tanggung jawab seluruh pendidik.

Apalagi jika komunitas suatu sekolah terdiri dari berbagai suku bangsa, agama, dan ras, berbagai konflik akan dengan mudah bermunculan. Jika kondisi semacam ini tidak di atasi maka akan timbul konflik-konflik yang lebih besar. Akibatnya masalah moral, etika akan terabaikan begitu saja.

Persoalan moral adalah salah satu problem klasik yang senantiasa muncul ditengah-tengah komunitas masyarakat. Problem tersebut merupakan suatu hal yang sangat urgen, selalu menarik dan aktual untuk diperbincangkan. Hal ini dikarenakan masalah tersebut menjadi bagian dari masalah generasi muda yang merupakan aset nasional dan tumpuan harapan masa depan bangsa dan negara serta agama.

Berkaitan dengan hal tersebut maka upaya untuk mendidik dan membina anak perlu terus ditingkatkan dan dimulai sejak dini, salah satunya melalui Pendidikan Agama Islam, hal utama yang juga perlu diterapkan adalah

penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, tidak terkecuali orang tua sebagai pendidik di rumah. Betapa pentingnya pendidikan bagi anak, terutama Pendidikan Agama Islam, kedudukan akhlak sepanjang sejarah manusia menempati tempat yang penting sekali. Karena pendidikan Islam adalah segala upaya dalam proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia baik secara individu maupun secara sosial, untuk mengarahkan potensi, atau fitrahnya melalui proses intelektual maupun spiritual berlandaskan nilai Islam untuk mencapai kehidupan akhirat.

Dengan adanya pendidikan anak usia dini, maka degradasi moral sekarang ini bisa sedikit teratasi, tetapi pendidikan anak usia dini belum menunjang sepenuhnya tentang degradasi moral. Dari itu perlu adanya pendidikan usia dini yang mempunyai kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik, salah satu contohnya sekolah yang mempunyai system pendidikan yang penuh.

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pendidikan usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pembinaan anak usia dini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Sri Narwati, *Pendidikan Karakter*, (Jogyakarta: Familia, 2011), hal. 47

Masa kanak-kanak di usia TK adalah masa yang sangat menentukan untuk masa depannya. Pendidikan anak harus dimulai sejak dini agar mereka menjadi penerus bangsa yang memiliki akhlakul karimah. Oleh karena itu, harus ada pendidikan yang mampu memadukan antara pendidikan sekolah, keluarga, dan lingkungan secara kontinue, dengan mengkomunikasikan perkembangan anak kepada pihak sekolah atas apa yang menjadi kebiasaan anak dirumah dan dilingkungan agar terjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan guru untuk perbaikan pendidikan khususnya kepribadian anak. Penting bagi orang tua untuk mencarikan dan memilihkan sekolah yang tepat untuk pendidikan akhlak bagi anaknya, agar berhasil menjadi anak yang sholeh-sholehah dan berprestasi yang diharapkan memiliki kepribadian yang mulia.

Dalam perkembangan zaman yang semakin mengkhawatirkan masa depan anak bangsa ini, sekolah TK Al-Gontory adalah salah satu Lembaga Pendidikan Islam yang menawarkan solusi dan melayani untuk membimbing, mendidik dan memperbaiki kepribadian anak sejak usia TK dan sekolah ini mencanangkan visi : “Menjadi sekolah Islam yang unggul dan terpercaya dalam mempersiapkan generasi muslim, cerdas, sekaligus kreatif dengan kemantapan Iman, ilmu dan akhlak mulia sebagai calon pemimpin umat dan bangsa di masa depan”. Lembaga ini selalu aktif dan kreatif dalam membawa dan memberikan pengajaran kepada murid-muridnya berbagai pengetahuan, baik yang sifatnya umum dan Agama.

Melihat dari kenyataan dan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian tentang “Keteladanan Guru Pendidikan

Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kualitas Kepribadian Santri di Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Gontory Gedangsewu Tulungagung.”

### **B. Fokus Penelitian Dan Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk keteladanan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kualitas kepribadian santri di Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Gontory Gedangsewu Tulungagung?
2. Faktor apa saja yang mendukung pada keteladanan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kualitas kepribadian santri di Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Gontory Gedangsewu Tulungagung?
3. Faktor apa saja yang menghambat pada keteladanan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kualitas kepribadian santri di Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Gontory Gedangsewu Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari pembahasan ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk keteladanan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kualitas kepribadian santri di Taman Kanak-Kanak (TK) Al- Gontory .
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kualitas kepribadian santri di Taman Kanak-Kanak (TK) Al- Gontory .
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kualitas kepribadian santri di Taman Kanak-kanak (TK) Al- Gontory.

#### **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk kepentingan teoritis maupun kepentingan praktis.

##### 1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori tentang keteladanan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kualitas kepribadian santri.
- b. Sebagai tambahan khazanah keilmuan dibidang pendidikan agama Islam, khususnya tentang keteladanan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kualitas kepribadian santri.

##### 2. Kegunaan praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

###### a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa pada setiap proses pembelajaran yang diajarkan oleh guru baik secara konseptual maupun prosedural terutama yang bersangkutan dengan keteladanan guru kepada santri.

###### b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat membantu, sebagai umpan balik dalam memperbaiki kepribadian santri agar tercipta kegiatan belajar mengajar yang lebih kondusif dan suasana belajar yang lebih tertib, dan anak tidak sampai

melakukan kesalahan yang fatal, yang merugikan masa depan dan cita-citanya.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembang perancang penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik di atas.

d. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh IAIN Tulungagung sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran untuk tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam.

e. Bagi Lembaga Pendidikan Islam Al-Gontory Gedangsewu Tulungagung, dapat dijadikan sebagai masukan yang konstruktif dalam peningkatan kualitas bagi lembaga baik santri maupun guru-guru yang bernaung dalam lembaga tersebut.

## **E. Penegasan Istilah**

### **1. Secara Konseptual**

- a) Keteladanan adalah teknik pendidikan yang paling baik, dan oleh karena itu mendasarkan pendidikan di atas dasar demikian, seorang anak harus memperoleh teladan dari keluarga dan orang tuanya agar ia semenjak kecil sudah menerima norma-norma Islam dan berjalan berdasarkan konsepsi yang tinggi. Manusia harus memperoleh suri tauladan dari dalam



masyarakat untuk membina mereka dengan sifat dan adat istiadat yang dikehendaki Islam.<sup>7</sup>

- b) Guru secara leksikal diartikan sebagai “orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya mengajar”. Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Sedangkan dalam UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>8</sup>
- c) Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>9</sup>
- d) Kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakannya dari orang atau bangsa lain.<sup>10</sup> Kepribadian merupakan integrasi dari daya-daya emosi, kognisi, dan

---

<sup>7</sup> <http://id.shovong.com/social-sciences/education/2238199pengertianketeladanan/#ixzz2fN1RgIyY>

<sup>8</sup> Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 1

<sup>9</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 86

<sup>10</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 245

konasi, yang terwujud dalam tingkah laku luar (berjalan berbicara, dsb) maupun tingkah laku dalam (pikiran, perasaan, dan sebagainya)<sup>11</sup>

## 2. Secara Operasional

Sedangkan secara operasional *keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)* adalah wujud usaha sebuah lembaga pendidikan Islam, dalam hal ini TK Al-Gontory Gedangsewu Tulungagung dalam mempersiapkan kualitas kepribadian santri yakni terwujudnya siswa yang mempunyai pendidikan yang berkualitas serta mempunyai moral budi pekerti dan tingkah laku yang bagus yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik disekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat.

## F. Hasil Penelitian Terdahulu

Demi menjaga keaslian tulisan dan menghindari pencurian atas karya orang lain, maka peneliti melakukan penelusuran terhadap literatur yang membahas kajian yang serupa dengan yang peneliti kaji ini.

Ika Arina Wulandari, 2012, *Penyelenggaraan Pendidikan Islam Dalam Mempersiapkan Kualitas Akhlak Anak Di SDI Miftahul Ulum Bendosari Kras Kediri*. Penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*field reseach*). Hasil penelitian: Bahwa penyelenggaraan pendidikan dalam mempersiapkan kualitas akhlak anak menggunakan metode ialah: metode hafalan, ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, praktikum, pembiasaan dan metode uswatun hasanah. Hasil yang dicapai SDI Miftahul Ulum: semakin meningkatnya tingkah laku (akhlak) anak, siswa mampu menjadi imam Sholat ketika berjamaah di sekolahan, SDI Miftahul

---

<sup>11</sup> Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006), hal.

Ulum meraih juara 1 UAN tingkat Kecamatan dan masuk 10 besar tingkat Kabupaten, mendapatkan juara 1 lomba Qiro'ah tingkat kecamatan, mempunyai drumband terbaik sekarisdenan Kediri.

Ulfa Nur Sa'adah, 2011, *Konsep Pendidikan Islam Dalam Membentuk Anak Sholeh*. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah “*library research*” atau telaah pustaka. Hasil kajian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut : (1) Konsep pendidikan Islam dalam pranatal, yaitu memilih pasangan hidup, menikah dengan orang yang shaleh atau shalehah, berdo'a sebelum berhubungan, dan ketika seorang istri sedang hamil calon ayah dan calon ibu harus memperbanyak amal saleh, bersedekah, memperbanyak dzikir, dan membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an. (2) Konsep pendidikan Islam dalam pascanatal, yaitu mengumandangkan adzan dan iqamah di telinga bayi, *men-taknik*, memberi nama yang baik dan mulia, mencukur rambut, aqiqah, menyusui sampai dua tahun, memberi makan dan minum yang halal dan baik, dan mengkhitankan sebelum baligh.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah peneliti ingin mengungkap keteladan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kualitas kepribadian dengan tepat. Sesungguhnya tujuan keteladanan guru kepada santri TK adalah untuk memperkenalkan kepada generasi muda akan aqidah Islam, dasar-dasarnya, asal-usul ibadah, dan cara-cara melaksanakannya dengan betul dengan membiasakan mereka berhati-hati mematuhi aqidah-aqidah agama, menjalankan dan menghormati syiar-syiar Agama.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan dalam skripsi yang berjudul Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kualitas Kepribadian Santri di Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Gontory Gedangsewu Tulungagung ini nantinya dibagi menjadi tiga bagian

Terdiri dari : (1) halaman sampul depan, (2) halamn judul, (3) halaman persetujuan, (4) halaman pengesahan, (5) motto, (6) persembahan, (7) kata pengantar, (8) daftar isi, (9) daftar lampiran, (10) abstrak.

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan hasil penelitian, (e) penegasan istilah, (f) hasil penelitian terdahulu, dan (g) sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka, terdiri dari: (a) kajian tentang keteladanan guru Pendidikan Agama Islam dan (b) kajian tentang kepribadian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) pola/jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran penelitian, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan data dan (h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV Paparan Hasil Penelitian, terdiri dari: (a) gambaran tentang objek penelitian, (b) paparan data, (c) temuan penelitian, dan (d) pembahasan.

Bab V Penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan dan (b) saran.

Terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian, dan (d) daftar riwayat hidup.